

## **PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KUIS TIM PASERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Anita Rahmawati Sutanto<sup>1</sup>, Annisa Rahmayati Utami<sup>2</sup>, Muhammad Hash Hashol Haq<sup>3</sup>, Muhammad Abduh<sup>4</sup>, Sri Lestari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, <sup>5</sup>SDIT Nur Hidayah Surakarta  
[rahmawatianita21@gmail.com](mailto:rahmawatianita21@gmail.com)<sup>1</sup>, [rannisa178@gmail.com](mailto:rannisa178@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mhasholhaq@gmail.com](mailto:mhasholhaq@gmail.com)<sup>3</sup>, [ma123@ums.ac.id](mailto:ma123@ums.ac.id)<sup>4</sup>, [21tari.haidar@gmail.com](mailto:21tari.haidar@gmail.com)<sup>5</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effectiveness of the team quiz method on improving the concentration of IVC class students at SDIT Nur Hidayah Surakarta during the learning process. The research method used in this study is classroom action research (PTK) with a Mix Methods approach that uses qualitative and quantitative analysis. This research consists of two cycles until the achievement of success indicators, in each cycle there are planning, implementation, observation, and reflection activities. The subject of this research is students of class IVC SDIT Nur Hidayah Surakarta and the object of this research is concentration of students' learning during learning. Data collection techniques using interviews, observations and questionnaires. Qualitative data will be processed using descriptive analysis with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Quantitative data of the research results are processed descriptively, namely calculating the percentage of the number of students who concentrate and the average score. Based on the results of the analysis, it can be seen that the application of the team quiz method in learning can effectively improve the concentration of students in class IVC SDIT Nur Hidayah Surakarta.*

**Keywords:** *learning concentration, team quiz, PTK*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan metode kuis tim terhadap peningkatan konsentrasi peserta didik kelas IVC SDIT Nur Hidayah Surakarta selama proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan Mix Methods yang menggunakan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus hingga tercapainya indikator keberhasilan, di dalam setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IVC SDIT Nur Hidayah Surakarta dan objek penelitian ini yakni konsentrasi belajar peserta didik selama pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan kuisioner. Data kualitatif akan diolah menggunakan analisis secara deskriptif dengan tahapan

reduksi data, pemyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif hasil penelitian diolah secara deskriptif , yaitu menghitung persentase jumlah peserta didik yang berkonsentrasi dan rata-rata skor. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa penerapan metode kuis tim dalam pembelajaran dapat secara efektif meningkatkan konsentrasi peserta didik kelas IVC SDIT Nur Hidayah Surakarta.

**Kata Kunci:** konsentrasi, kuis tim, PTK

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang bertujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul. Dalam undang undang Sistem Pendidikan Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dalam Masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Metode mengajar di tingkat sekolah dasar terus mengalami transformasi signifikan seiring berjalannya waktu, mencakup pergeseran besar dalam cara, sudut pandang, dan taktik yang digunakan dalam proses pendidikan (Qorimah, Utama, dan Hidayati 2024). Berdasarkan pendapat Sari dalam

(Mustofiyah et al. 2024) Pendekatan tradisional, semisal pengajaran satu arah melalui ceramah, terbukti kurang efektif menumbuhkan kemampuan berpikir kritis karena minimnya ruang bagi siswa untuk menggali konsep, penelusuran mendalam, dan menganalisis persoalan secara otonom. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Kegiatan pembelajaran memerlukan partisipasi kolaboratif antara guru dan peserta didik (Prasetyo dan Abduh 2021).

Di kelas, guru, dan peserta didik harus saling berinteraksi untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran kondusif sehingga mempermudah peserta didik dalam memahai materi diajarkan (Badrul, 2024). Interaksi yang terjalin akan memengaruhi kognitif anak baik itu antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan lingkungannya (Abduh

2015). Interaksi yang terjalin di kelas berupa interaksi verbal dan non verbal. Interaksi verbal berupa komunikasi yang umum terjadi dalam pembelajaran seperti percakapan guru dan peserta didik. Guru memberikan penjelasan berupa instruksi dan pertanyaan sementara peserta didik menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan. Interaksi non verbal juga memiliki peran yang penting meliputi ekspresi wajah, gerakan tubuh, gerakan tangan, serta kontak mata yang menjadi isyarat tambahan dalam membantu peserta didik memahami materi pada setiap situasinya (Febrianto, Zainuri, dan Karolina 2024). Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang efektif (Readi 2022).

Pembelajaran efektif sangat bergantung kepada keterlibatan dan konsentrasi peserta didik. Konsentrasi merupakan upaya agar memusatkan perhatian kepada objek yang dibutuhkan melalui cara mengabaikan stimulus lainnya yang tidak dibutuhkan (Wardani et al. 2024). Peserta didik seharusnya sanggup berkonsentrasi ketika proses pembelajaran berjalan. Peserta didik

yang berkonsentrasi dapat mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan (Fridaram et al. 2020).

Tanpa konsentrasi yang maksimal, pembelajaran terhambat karena informasi yang diberikan oleh guru tidak dapat dipahami dan diterima secara maksimal oleh peserta didik. Konsentrasi belajar dapat ditunjukkan oleh beberapa hal di antaranya fokus pandangan ditunjukkan dengan adanya perhatian, kemampuan menjawab, bertanya, dan sambutan psikomotorik yang baik (LARASWATI 2022). Oleh karena itu penting bagi guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Indikator konsentrasi belajar menurut Engkoswara pada (Aprilia, Suranata, dan Dharsana 2014) sebagai berikut:

- 1) Perilaku kognitif, ditengarai dengan:
  - a. Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan.
  - b. Komprehensif dalam penafsiran informasi.
  - c. Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

- d. Mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.
- 2) Perilaku afektif, ditengarai dengan:
  - a. Perhatian pada materi pelajaran.
  - b. Merespon bahan yang diajarkan.
  - c. Mengemukakan suatu ide.
- 3) Perilaku psikomotor, ditengarai dengan:
  - a. Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru.
  - b. Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.
- c. 4) Perilaku berbahasa, ditengarai dengan adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar yang dilakukan oleh peserta didik.

Penelitian ini menemukan permasalahan terkait konsentrasi belajar peserta didik pada saat melakukan observasi di kelas IV pada bulan 26 September 2024 dimana peserta didik menunjukkan konsentrasi yang rendah. Hal ini ditandai dengan minimnya perhatian yang ditujukan kepada guru disaat kegiatan pembelajaran, gerakan tubuh yang tidak sesuai pengarahannya guru, serta kontak mata yang sering tidak tertuju pada guru. Pembelajaran

yang efektif melibatkan strategi dan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dan menjaga konsentrasi mereka.

Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik salah satunya adalah *active learning*. Contoh strategi *active learning* adalah Kuis Tim. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Gusripto 2018) Dengan judul "Penerapan *Strategic Active Learning* Teknik Kuis Tim untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa" menyebutkan bahwa Metode kuis tim dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik SD Kelas V terhadap apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan membuat peserta didik dapat menikmati kegiatan yang dilakukan. Dengan begitu, peserta didik akan lebih mudah dalam memusatkan perhatiannya saat belajar. Penelitian ini juga didukung oleh (Ainin, Amaliyah, dan Mardiana 2020) yang mana menunjukkan bahwa teknik team quiz dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif dan afektif, serta meningkatkan sikap kerja sama dan tanggung jawab peserta didik.

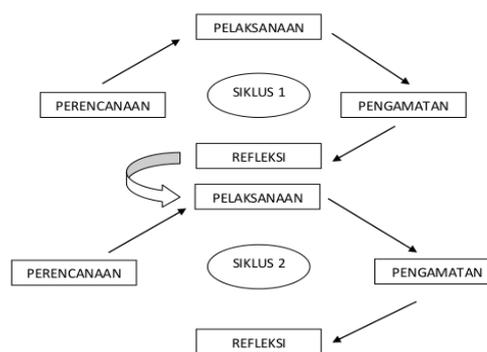
Metode kuis tim pada dasarnya merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil (4–5 siswa) dengan tujuan saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan (Lisdyana 2019) Dalam konteks ini, kuis tim menjadi sarana efektif yang tidak hanya membangun interaksi sosial yang positif di antara siswa, tetapi juga memperkuat fokus dan konsentrasi mereka selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan konsentrasi belajar menggunakan strategi kuis tim kepada peserta didik kelas 4 sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Studi kali ini mengadopsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Studi ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan konsentrasi peserta didik kelas IV C SDIT Nur Hidayah Surakarta melalui penggunaan metode tim kuis dalam pembelajaran. Studi ini dilaksanakan selama kegiatan PPL 1 dan PPL 2

yang dimulai 21 September 2024 sampai 10 Mei 2025. Subjek studi ini adalah peserta didik kelas IV C SDIT Nur Hidayah Surakarta dengan jumlah 25 peserta didik perempuan. Objek dalam studi ini yakni tingkat konsentrasi peserta didik kelas IV C SDIT Nur Hidayah Surakarta.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

**Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart**

Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang dilaksanakan bagi pendidik untuk meningkatkan kinerjanya di dalam kelas agar kualitas pendidikan yang didapatkan oleh peserta didiknya meningkat (Sitorus 2021). Penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan, yakni : perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Machali 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini yakni wawancara, observasi, dan kuisioner. Wawancara ialah teknik pengumpulan data secara langsung melibatkan penulis dengan partisipan penelitian (Jailani 2023). Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung peserta dan situasi yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Teknik kuisioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengukur tingkat ketercapaian.

Teknik analisis data dalam studi ini adalah *Mix Methods* yakni menurut Jhon Cresswell (2010) merupakan penelitian yang mengaitkan penelitian kualitatif dengan penelitin kuantitatif. Pendekatan kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrument dan bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Anggito dan Setiawan 2018). Langkah pengolahan data kualitatif yakni : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah menggunakan pengukuran angka dan bersifat empiris untuk

menguji hipotesis dan menerangkan hubungan antar variabel (Hermawan dan Pd 2019).Data yang dipakai dalam studi ini yakni wawancara guru, observasi peserta didik, dan kuisioner perserta didik.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada kondisi pra-siklus tingkat konsentrasi peserta didik kelas IVC masih rendah, menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif. Peserta didik belum dapat berfokus pada proses pembelajaran yang berlangsung dan masih terdistraksi kegiatan lain. Tingkat konsentrasi peserta didik dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, kebahasaan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan tingkat konsentrasi peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru kelas sebagai narasumber. Wawancara dilaksanakan pada setiap tahap yaitu, pada tahap pra siklus diperlihatkan tingkat konsentrasi peserta didik di kelas IVC masih rendah. Selama berjalannya pembelajaran di kelas, peserta didik tidak konsentrasi dan teralihkan. Hasil wawancara pada siklus I menunjukkan hasil persentase peserta didik yang berkonsentrasi

selama pembelajaran telah naik. Pada tahap siklus II sebagian besar peserta didik di kelas sudah berkonsentrasi terhadap pembelajaran.

**Tabel 1 Tingkat Konsentrasi Peserta Didik Kelas IV C Pra-siklus**

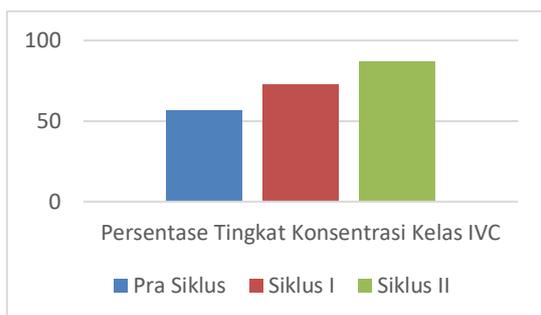
Pra Siklus	Persentase
Kognitif	50%
Afektif	50,7%
Psikomotorik	62%
Bahasa	52%

**Tabel 2 Tingkat Konsentrasi Peserta Didik Kelas IV C Siklus I**

Pra Siklus	Persentase
Kognitif	71%
Afektif	72%
Psikomotorik	78%
Bahasa	72%

**Tabel 3 Tingkat Konsentrasi Peserta Didik Kelas IV C Siklus II**

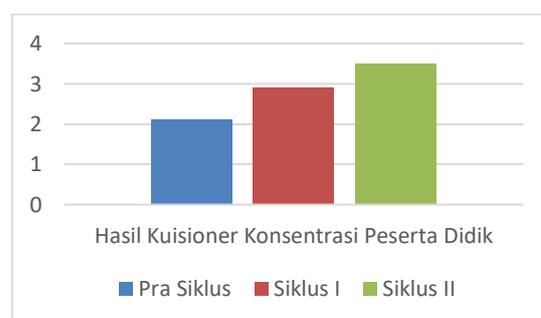
Pra Siklus	Persentase
Kognitif	86%
Afektif	88%
Psikomotorik	90%
Bahasa	84%



**Grafik 1 Peningkatan Tingkat Konsentrasi Peserta Didik Kelas IVC Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Data hasil dari observasi yang dilaksanakan penulis menunjukkan perkembangan tingkat konsentrasi peserta didik dalam tiap tahapnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus persentase peserta didik yang berkonsentrasi dalam pembelajaran yakni 56,8% dari jumlah peserta didik di kelas. Hasil observasi pada tahap berikutnya yakni tahap siklus I menunjukkan persentase peserta didik yang berkonsentrasi yakni 72,8% dari jumlah peserta didik. Berikutnya, pada tahap siklus II persentase peserta didik yang berkonsentrasi sebesar 87,2% dari jumlah peserta didik di kelas. Hasil observasi tersebut menunjukkan peningkatan persentase jumlah peserta didik yang berkonsentrasi dalam pembelajaran pada tahap siklus I dan siklus II.



**Grafik 2 Rata-Rata Skor Kuisisioner Tingkat Konsentrasi Peserta Didik Kelas IVC Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Pada grafik 2 menunjukkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari kuisisioner yang dilakukan oleh peserta didik dalam setiap tahapannya. Hasil

kuisiorer pada tahap pra siklus memperlihatkan rata-rata skor peserta didik mendapatkan 2,12 dari skala 1 hingga 4. Hasil kuisiorer peserta didik pada tahap siklus I memperlihatkan skor kuisiorer rata-rata peserta didik yaitu 2,91. Grafik 2 menunjukkan rata-rata skor kuisiorer pada siklus II yang dimiliki oleh peserta didik yaitu 3,5. Sehingga dapat disimpulkan skor rata-rata kuisiorer yang dikerjakan oleh peserta didik meningkat setiap tahapnya.

Berdasarkan data diperlihatkan memperlihatkan bahwa tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran. Pada pra siklus hasil observasi menunjukkan persentasi peserta didik dalam pembelajaran hanya sebesar 56,8% dari total peserta didik, sedangkan pada saat pemberian tindakan penggunaan metode tim kuis di siklus I terjadi peningkatan persentasi peserta didik yang konsentrasi dalam pembelajaran menjadi 72,8% peserta didik. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase peserta didik yang berkonsentrasi dibandingkan dengan siklus I menjadi 87,2%. Hasil tersebut

sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Nuraeini et al. 2023) mengenai peningkatan konsentrasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PP dengan teknik kuis tim. Berdasarkan temuan tersebut diketahui indikator keberhasilan tindakan berhasil dicapai. Kemudian bisa kita validasi bahwa penggunaan metode kuis tim dapat membantu meningkatkan konsentrasi peserta didik selama pembelajaran.

Keberhasilan penggunaan metode kuis tim dalam merangsang konsentrasi peserta didik terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat tindakan. Faktor yang mendukung selama pengaplikasian metode tim kuis ke dalam pembelajaran dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal peserta didik, faktor eksternal antara lain : 1) Tersedianya sarana prasarana yang memadai untuk pelaksanaan tim kuis; 2) Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik; 3) Manajemen kelas yang baik dari guru seperti susunan bangku yang cocok; 4) Pemberian materi yang dapat meningkatkan minat peserta didik contohnya seperti memberikan konten yang sesuai dengan latar belakang peserta didik;

5) Kondisi sosial kelas yang positif sehingga peserta didik merasa nyaman ketika melaksanakan kegiatan berkelompok. Sedangkan faktor internal antara lain : 1) Peserta didik terbiasa dengan implementasi nilai pembelajaran sosial emosional; 2) Rasa berkompetensi menjadi lebih baik, dimiliki peserta didik sehingga memunculkan motivasi; 3) Kesiapan belajar peserta didik yang baik.

Faktor penghambat penerapan metode tim kuis kedalam pembelajaran dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, faktor eksternal sebagai berikut : 1) Media pembelajaran memiliki fitur yang terbatas; 2) Waktu pembelajaran terpotong dengan kegiatan lain. Sedangkan faktor internal sebagai berikut : 1) Sebagian peserta didik merasa kesulitan bekerja sama dengan temannya; 2) Peserta didik belum mengetahui cara penggunaan media pembelajaran; 3) Rasa kurang percaya diri peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya.

Hasil studi yang dilaksanakan kepada peserta didik kelas IV C SDIT Nur Hidayah Surakarta selama pembelajaran dengan menerapkan metode kuis tim pada siklus I dan siklus II memperlihatkan peningkatan

persentase peserta didik yang berkonsentrasi selama pembelajaran. Peningkatan konsentrasi dapat dilihat dari setiap aspek yang meningkat tiap aspeknya yakni aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, dan aspek bahasa. Selama pelaksanaan kuis tim peserta didik menunjukkan peningkatan konsentrasi dalam aspek kognitif dapat dilihat dari peserta didik dapat menganalisis materi yang disediakan. Aspek afektif dapat diperlihatkan dari respon positif yang mereka berikan secara langsung selama tim kuis. Aspek psikomotorik diperlihatkan peningkatannya contohnya peserta didik melaksanakan gerakan tubuh sesuai petunjuk yang diberikan oleh gur. Aspek berbahasa diperlihatkan peningkatannya dari penggunaan bahasa yang baik dan benar yang digunakan peserta didik lebih konsisten. Keadaan tiap aspek telah dilakukan peserta didik dengan lebih baik dari tiap tahapnya dibandingkan tahapan sebelumnya. Temuan selama memberikan tindakan selama siklus I dan siklus II membuktikan bahwa penggunaan kuis tim kedalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan konsentrasi peserta didik selama pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas IVC SDIT Nur Hidayah Surakarta dengan menerapkan metode kuis tim ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dari berbagai aspek yakni aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan berbahasa. Pada hasil observasi dan kuisioner menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi peserta didik dibandingkan keadaan awal pada saat observasi pra siklus. Pada siklus I dilakukan tindakan penggunaan metode kuis tim berhasil meningkatkan konsentrasi peserta didik, kemudian dilanjutkan pada siklus II konsentrasi peserta didik kembali meningkat. Hal tersebut dipelihatkan pada tabel dan grafik hasil dari observasi peserta didik dan kuisioner yang diisi oleh peserta didik. Hasil observasi menunjukkan konsentrasi peserta didik pada pra siklus 56,8% , siklus I sebesar 72,8% dan pada siklus II sebesar 87,2% peserta didik dapat berkonsentrasi. Hasil kuisioner menunjukkan rata-rata skor peserta didik saat pra siklus sebesar 2,12 , kemudiaan siklus I sebesar 2,91 dan saat siklus II sebesar 3,5.

Berdasarkan hasil studi yang penulis laksanakan ada beberapa saran terkait penerapan kuis tim dalam pembelajara, yaitu : a) Guru membiasakan nilai pembelajaran sosial emosional sehingga dapat menumbuhkan karakter peserta didik yang dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok; b) Guru dapat melakukan manajemen kelas yang sesuai kebutuhan peserta didik contohnya bentuk penyusunan bangku peserta didik; c) Guru menyiapkan isi konten dalam tim kuis yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar dapat menarik minat peserta didik. d) hasil studi ini dapat dijadikan rujukan dalam membantu meningkatkan konsentrasi peserta didik selama pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh, Muhammad. 2015. "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 2(2):121–32.
- Ainin, Dewi Tumatul, Yuli Amaliyah, dan Mardiana Mardiana. 2020. "Pengaruh Implementasi Teknik Team Quiz Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 13(2):121–28.

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Aprilia, Diana, Kadek Suranata, dan M. Pd Prof I. Ketut Dharsana. 2014. "Penerapan konseling kognitif dengan teknik pembuatan kontrak (contingency contracting) untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas X TKR1 SMK Negeri 3 Singaraja."
- Cresswell, John W. 2010. "Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 74.
- Febrianto, Andre, Ahmad Zainuri, dan Asri Karolina. 2024. "Efektivitas Komunikasi Nonverbal Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Era Society 5.0." *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158 1(2):191–94.
- Fridaram, Olivia, Elisabet Istharini, Petra Gian Cinta Cicilia, Asih Nuryani, dan Doddy Hendro Wibowo. 2020. "Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan bimbingan klasikal metode cooperative learning tipe jigsaw." *Magistorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):161–70.
- Guscipto, Guscipto. 2018. "PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING TEKNIK KUIS TIM UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA." *BASIC EDUCATION* 7(20):1–981.
- Hermawan, Iwan, dan M. Pd. 2019. *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Jailani, M. Syahrani. 2023. "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9.
- LARASWATI, INTAN WULANDARI. 2022. "Penerapan Teknik Kuis Tim Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 2 Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 2(3):325–33.
- Lisdiana, Dyah Catur. 2019. "PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE CONCEPT SENTENCE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF KELAS III SD." *Profesi Pendidikan Dasar* 6(2):105–14.
- Machali, Imam. 2022. "Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru." *Ijar* 1(2):2012–22.
- Mudarris, Badrul. 2024. "Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(2):69–81.
- Mustofiyah, Lilik, Utama Utama, Yulia Maftuhah Hidayati, dan Murfiah Dewi Wulandari. 2024. "Kahoot-Based Teams Games Tournament in Developing Students' Mathematical Critical Thinking." *Profesi Pendidikan*

- Dasar 183–96.
- Nuraeni, Anisa, Jasmine Diva Auranisa, Susilo Tri Widodo, Nur Indah Wahyuni, dan Nur Khasanah. 2023. “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Teknik Team Quiz Kelas IV SDN Kalibanteng Kulon 02.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(5):1341–90.
- Prasetyo, Apri Dwi, dan Muhammad Abduh. 2021. “Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar.” *Jurnal basicedu* 5(4):1717–24.
- Qorimah, Esti Nur, Utama Utama, dan Yulia Maftuhah Hidayati. 2024. “An Augmented Reality-Based Interactive Learning Application for Teaching Food Chains in Elementary Schools.” *Profesi Pendidikan Dasar* 236–50.
- Readi, Agus. 2022. “Pola interaksi Guru Dengan Murid dalam Suasana Pembelajaran.” *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 6(2):115–27.
- Sitorus, Syahrul. 2021. “Penelitian tindakan kelas berbasis kolaborasi (Analisis prosedur, implementasi dan penulisan laporan).” *AUD Cendekia* 1(3):200–213.
- Wardani, Anita, Inas Setyaningtyas, Haidar Abdullah, Ilham Hambali, dan Estika Ayu Septiani. 2024. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Modern* 9(2):104–10.